

## KRITIK SOSIAL PADA NOVEL TENGGELAMNYA REMBULAN DIWAJAHMU KARYA TERE LIYE MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGI

Annisa Oktania Hasanah

[annisaoktania79@gmail.com](mailto:annisaoktania79@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

**Abstrak--** Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kritik sosial terhadap novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu Karya Tere Liye* dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui metode pustaka, simak dan catat. Hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu: terdapat masalah sosial yang digambarkan dari novel ini seperti kekerasan fisik, kekerasan verbal, perjudian, prostitusi, pencurian, dan rendahnya pendidikan. Dalam penelitian ini terdapat kritikan pada tokoh dalam novel yaitu pada karakter Rehan yang menjadi tokoh utama yang digambarkan kisah kehidupannya dalam novel tersebut.

**Kata Kunci :** Kritik sosial, Pendekatan sosiologi, Novel.

**Abstract--** *This research was conducted to describe the social criticism of Tere Liye's novel Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu by Tere Liye using a sociological approach. The method used is descriptive qualitative. Data collected through the library method, listen and record. The results of the research obtained are: there are social problems described in this novel such as violence, gambling, prostitution, theft. In this study, there is a criticism of the novel, namely the character of Rehan who is the main character described in the story of his life in the novel.*

**Keywords:** Social Criticism, Sociological Approach, Novel.

Article Submitted: 15-07-2022 Article Accepted: 20-08-2022 Article Published: 01-08-2022

Corresponden Author: Annisa Oktania Hasanah E-mail: [annisaoktania79@gmail.com](mailto:annisaoktania79@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.8500>

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah bentuk dari hasil karya seni yang memiliki objek kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa sebagai mediana (Wicaksono, 2017). Karya sastra merupakan sebuah kreativitas dalam berbahasa yang indah berisikan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang. Karya sastra berisikan ungkapan batin melalui kebahasaan dengan menggambarkan realitas terhadap kenyataan yang dialami pengarang dengan menuangkan berbagai ide, wawasan, dan

imajinasi sebagai topik dalam mengembangkan karya sastra (Nasution, 2016). Dalam hal ini karya sastra dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan, ide, pengalaman, perasaan dan pemikiran seorang pengarangnya, melalui karya sastra sang pengarang dapat menyalurkan segala aspek gagasannya mengenai realitas dan dinamika sekitar dengan bercermin langsung pada kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu banyak sekali nilai-nilai yang bisa kita dapatkan dalam sebuah karya sastra. (Rokhmansyah & Ilmu,

2014). Dalam pengembangannya karya sastra terdapat beberapa jenis yang konvensional yaitu seperti, cerpen, prosa, novel, dongeng, dsb. Dalam penelitian ini menggunakan karya sastra novel sebagai bahan kajiannya karena dalam novel terkandung berbagai macam masalah sosial, interaksi manusia yang tersusun dengan sistematis sehingga dapat dinikmati oleh pembacanya.

Masalah sosial merupakan masalah yang penting untuk dikaji oleh manusia karena manusia ditabiatkan sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan kepada sesama manusia, serta masalah sosial dapat menyebabkan berbagai konflik dan perpecahan. Masalah sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra adalah sebuah interaksi atau tanggapan pengarang terhadap realitas sosial masyarakat yang terjadi pada kehidupan sekitar. Hal ini dapat digambarkan melalui karya sastra sebagai jembatan antara pengarang dengan pembaca.

Pada novel *Tenggelamnya Rembulan di Wajahmu* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2007 berisikan kisah perjalanan kehidupan seserang bernama Rehan Raujana atau disebut Ray nama ini diberikan oleh ibu pantinya yang sudah meninggal dunia. Rehan dalam hidupnya memiliki sebuah pertanyaan

besar yang belum terungkap. Karena sejak ia kecil ia menghabiskan hidupnya di salah satu panti asuhan yang sangat ia benci. Tokoh Rehan ini merupakan tokoh berandalan atau anak nakal yang memiliki jiwa pemberontak dan selalu berkata bahwa penjaga panti tempat ia tinggal itu “sok suci” ia menyebutnya seperti itu karena penjaga panti ketika mendapatkan dana dari para dermawan untuk anak panti namun dana tersebut digunakan untuk umroh, kehidupannya dipanti sangatlah sulit karena kerap menadapatkan cacian, kekerasan dan sikap kasar yang dilakukan penjaga panti kepada seluruh anak panti. Suatu ketika Rehan kabur dari panti dan menjadi anak jalanan setelah itu dia mengubah namanya dari Rehan menjadi Ray ia menjadi preman yang selalu tidur di emperan toko di terminal, ia suka mencuri, berjudi dan mabuk-mabukan namun hal tersebut membuat Ray mendapatkan masalah besar ketika ia berjudi dan selalu menang akhirnya Ray ditikam oleh preman dan dilarikan kerumah sakit di Ibukta namun hal tersebut justru membuat kehidupan Ray menjadi lebih baik, karena Ray ditampung disebuah rumah singgah dan memiliki kesempatan untuk bersekolah dan menjalani kehidupannya dengan baik namun hal tersebut tidak berjalan mulus

karena Ray terjerat kasus pencurian besar dan menjadikan dia pindah dari ibukota ke kampung halamannya dan bertemu dengan seorang gadis yang ia cintai, waktu terus berjaan hidup Ray perlahan mulai membaik setelah ia berkerja menjadi buruh bangunan dikampungnya dan memiliki kemampuan yang baik oleh sebab itu dia diangkat menjadi seorang mandor. Dalam perjalanan kehidupannya Ray merasa banyak hal yang terjadi yang tidak terduga dalam hidupnya serta Ray menyadari bahwa orang – orang yang pernah ada dalam hidupnya memberikan banyak pelajaran terutama harus menerima semua takdir yang ditetapkan Tuhan.

Sebagaimana dengan adanya penelitian terdahulu yang berjudul “ Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye “ oleh Andrikan Syafrona menyatakan bahwa terdapat bahasan penelitian yang bertujuan untuk [1] mendeskripsikan masalah sosial yang terdapat dalam novel tersebut seperti disorganisasi keluarga, kejahatan, dan delikueni anak-anak yang telah dikaji secara mendalam, [2] Mendeskripsikan penyebab terjadinya masalah sosial tersebut, [3] Mendeskripsikan penerimaan diri tokoh dalam menghadapi masalah sosial .(Hidayah, 2021), kemudian

terdapat pendahuluan terdahulu berjudul “ Degradasi Moral Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye ” oleh Herman Gusti dalam penelitian tersebut terdapat beberapa pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian tersebut [1] Menganalisis moral tokoh utama yang mengalami degrasi pada novel Tenggelamnya Rembulan di Wajahmu Karya Tere Liye diantaranya yaitu sifat kebencian terhadap penjaga panti asuhan, sikap kesedihan karena kehilangan sosok sahabat, dan kehidupan yang mulai membaik, [2] Faktor penyebab degradasi moral dalam novel Ternggelamnya Rembulan di Wajahmu Karya Tere Liye. (Gusti, 2021)

Kritik sastra merupakan cabang keilmuan yang digunakan untuk menilai dan memberikan suatu masukan terhadap karya sastra, selain untuk hal tersebut kritik sastra juga berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis, mengkaji serta memaknakan karya-karya sastra secara luas dan mendalam dengan melakukan relevansitas terhadap karya sastra dengan memberikan penilaian terhadap kelebihan maupun kekurangan dalam karya sastra tersebut (Efendi, 2019). Dalam melakukan pengkajian kritik sastra seorang peneliti harus memperhatikan berbagai

pemahaman teori, dan aspek yang terkandung dalam karya sastra seperti latar belakang karya sastra, biografi, pandangan terhadap karya sastra, wawasan yang luas dan ilmu yang berkaitan dengan pengkajian karya sastra. Terdapat Fungsi dari kritik sastra yaitu, [1] Kritik sastra berfungsi untuk menilai karya sastra seperti kelebihan dan kekurangannya, [2] Kritik sastra memberikan dedikasi besar terhadap sejarah sastra, [3] Kritik sastra sebagai penghubung antara suatu karya sastra dengan penikmat karya sastra (Ambarini Asriningsari, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang berhubungan langsung dengan kritik sastra. Pada pendekatan sosiologi ini menggunakan karya sastra sebagai penghubung untuk melihat gambaran langsung dari kenyataan yang terjadi didalam masyarakat. Dalam penelitian ini berfokus pada karya sastra karena karya sastra memiliki sebuah gambaran yang utuh antara hubungan masyarakat dengan karya sastra (Wiyatmi et al., 2013). Melalui pendekatan ini permasalahan sosial yang terkandung dalam karya sastra tersebut akan dikaitkan dengan kenyataan yang terjadi pada masyarakat sesungguhnya dengan memaksudkan sejauh mana karya

sastra tersebut mencerminkan realitas yang terjadi pada kehidupan.(Sari, 2019) Dalam sebuah penelitian teori yang digunakan akan mempengaruhi sebuah hasil dari penelitian oleh karena itu penelitian ini mengacu pada teori Wellek dan Warren karena menjadikan sebuah karya sastra sebagai cerminan dari kehidupan realitas yang terjadi di masyarakat serta teori tersebut sangat relevan jika digunakan dalam penelitian ini, tujuan penelitian tersebut tertuang dalam teori ini karena mengkaji karya sastra yang berhubungan langsung dengan masalah sosial karena sosiologi sastra ini berakar dari teori mimesis plato yang menganggap suatu karya sastra sebagai tiruan dari kenyataan.(Siska Nindyawati, n.d.)

Alasan penulis mengkritik novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* Karya Tere Liye karena: [1] Novel ini merupakan novel *best seller* di Indonesia, [2] Ditulis oleh pengarang yang populer, [3] Berdasarkan pengetahuan penulis belum ada yang mengkaji novel ini menggunakan kajian kritik sastra, [4] Novel ini telah diadaptasi menjadi film pada tahun 2019. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteiti yaitu, [1] Bagaimana analisis masalah sosial

diantaranya yaitu, kekerasan verbal, kekerasan fisik, portitusi, rendahnya pendidikan, perjudian, dan pencurian pada novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* karya Tere Liye, [2] Bagaimana Kritik sosial pada novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* karya Tere Liye.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan memaparkan data-data yang terkandung didalam objek penelitian ini yaitu, novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* Karya Tere Liye yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2007 oleh Republika, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan mendeskripsikan kritik terhadap masalah sosial dalam novel tersebut. Adapun data – data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan paragraf dalam novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka dipergunakan untuk mendapatkan berbagai sumber data untuk dianalisis. Sedangkan teknik simak dipergunakan untuk menyimak data-data yang diperlukan untuk dianalisis. Sedangkan

teknik catat dipergunakan untuk mencatat sumber dan data untuk dievaluasi. Teknik anaisis data yang digunakan adalah dengan *Hermeutic*, secara etimologis hermeutic berasal dari kata hermeutin yang memiliki arti menafsirkan kata benda hermenia, dan dapat diartikan sebagai penafsiran atau intepretasi (Martono, 2019). Dalam peneitian ini penulis melakukan kritik sosial terkait masalah sosial yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* Karya Tere Liye tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat temuan dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* Karya Tere Liye.

### 1. Masalah Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

#### a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik yang terjadi pada tokoh Rehan, terdapat kekerasan yang dilakukan oleh penjaga panti terhadap dirinya dikarenakan Rehan memiliki sikap pemberontak, membangkang, dan susah diatur terhadap penjaga – penjaga panti, bahkan kekerasan ini bukan hanya terjadi pada Rehan saja namun semua anak di panti mengalami kekerasan yang

dilakukan oleh penjaga panti. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Pria setengah baya penjaga panti melotot, lantas tangannya cepat menyambar sebilah rotan diatas meja bersiap-siap untuk memukulku.” (Hlm, 16)

Pada kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa anak panti sering mendapatkan perlakuan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh penjaga panti apabila mereka tidak mengikuti peraturan dan perintah penjaga-penjaga panti tersebut.

Selain itu tindakan kekerasan fisik juga dibuktikan pada kutipan berikut.

“Tangan Rehan mencengkram saku celana, mengigit bibir dan beberapa menerima pukulan bilah rotan itu tanpa ampun meluncur kepantatnya.” (Hlm,17)

“Dulu saat ia dituduh mencuri tasbih, Penjaga panti itu bahkan memecut ia menggunakan rotan sampai ia sakit selama seminggu, menggigil antara hidup dan mati.” (Hlm,18)

Pada kutipan tersebut juga membuktikan bahwa kekerasan fisik yang dialami oleh Rehan merupakan kekerasan fisik yang berulang, yang sering dilakukan oleh penjaga panti tanpa mempertimbangkan apakah perbuatannya itu benar atau tidak, karena tindakan

kekerasa fisik yang dialami oleh Rehan sangat sakit dan tak tertahankan.

“Dan penjaga panti benar - benar mengamuk sepanjang hari. Sepanjang minggu. Sepanjang bulan. Penjaga Panti jelas tahu pelakunya Rehan. Tapi peduli amat. Harus ada yang menerima hukuman atas perbuatan itu. Karena Rehan sepanjang bulan tidak kembali - kembali juga, maka dua belas anak lainnya yang menjadi sasaran karena Rehan.” (Hlm,50)

Pada kutipan tersebut membuktikan adanya kekerasan yang dialami anak-anak panti sebagai sarana kemarahan penjaga panti ketika Rehan tidak pernah kembali lagi ke Panti oleh karena itu semua anak panti menerima amarah dan kekerasan dari penjaga panti terhadap mereka.

## **b. Kekerasan Verbal**

Kekerasan verbal yang terjadi pada tokoh Rehan merupakan kekerasan verbal yang terjadi melalui perkataan yang dilontarkan oleh penjaga panti terhadap dirinya dengan tujuan untuk merusak mental Rehan yang selalu bersikap tidak patuh dan memberontak kepada penjaga-penjaga panti. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Dasar pencuri ini bulan suci bagaimana mungkin kau berani – berani nya mencuri.

Mengaku atau kau kupukul?. Aku tidak melakukannya, Rehan melawan berteriak percumakan? Mengaku pun dia tetap akan dipukul.” (Hlm,16)

Pada kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat kekerasan verbal yang terjadi pada Rehan atas perkataan dan tuduhan yang dilontarkan penjaga panti kepadanya, ia dituduh mencuri padahal ia tidak melakukannya bahkan selain kekerasan verbal Rehan juga menerima kekerasan fisik.

“Dasar anak pungut tidak tahu malu, kau sembunyikan paket itu dimana? Bajingan, kecil-kecil sudah jadi bajingan persis ayah ibumu!” (Hlm,17)

Pada kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat kekerasan verbal yang terjadi pada tokoh Rehan, dimana ia dilontarkan kata-kata yang tidak pantas terucap dari mulut penjaga panti yang sangat melukai hatinya, dan menjadikan ia menjadi anak yang bersikap semakin memberontak.

### c. Pencurian

Pencurian merupakan tindakan kriminalitas dengan mengambil harta, benda orang lain secara paksa dan illegal dalam hal ini pencurian banyak disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi dan faktor sosial lainnya,

di dalam novel ini pencurian yang dilakukan oleh Rehan disebabkan oleh faktor ekonomi karena Rehan membutuhkan uang.

Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Rehan mencuri baju koko, sarung, kopiah, dan sebagainya, pagi-pagi sekali ia menjual barang itu ke penadah pasar induk dekat panti.” (Hlm,20)

Pada kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat tindakan pencurian yang dilakukan oleh Rehan karena ia membutuhkan uang, kemudian dia menjual barang-barang donasi panti ke penadah barang dipasar.

“Tidak ada uang tinggal mencuri, tidak ada makanan tinggal memaksa.” (Hlm,21)

“Hari itu Rehan akhirnya mampir ke toilet terminal, perutnya lapar, dikotak toilet itu biasanya ada belasan ribu uang, kesanaah Rehan pergi mengambil paksa uang yang terdapat dalam kotak toilet.” (Hlm,59)

Pada kutipan tersebut terdapat tindakan pencurian yang dilakukan Rehan dengan mengambil uang didalam kotak toilet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan dan sebagainya, namun hal ini dia lakukan secara terus menerus dan sangat merugikan orang lain.

#### **d. Perjudian**

Perjudian merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang merupakan suatu tindak pidana dengan mempertaruhkan sejumlah uang dalam bentuk permainan yang memiliki sifat untung-untungan dengan memiliki dampak dengan menurunnya semangat dan hanya mengandakan sebuah keberuntungan.

Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Uangnya habis untuk bermain-main disudut terminal dan ikut duduk dilepau-lepau terminal sekecil itu sudah beajar berjudi.” (Hlm, 20)

“Bandar judi di lepau mengangkat tabung bambu tiga, tiga, tiga itu berjumlah Sembilan persis dibatasnya, nomor kecil Rehan tersenyum puas.” (Hlm,48)

Pada kutipan dapat kita simpulkan bahwa Rehan bermain judi secara terus menerus dari hasil uang yang dia dapatkan dari hasil mencuri kemudian ia gunakan untuk bermain judi dan meraup keuntungan besar serta menjadikan pemuas diri dari bermain judi tersebut.

#### **e. Portitusi**

Portitusi merupakan suatu kegiatan ataupun pekerjaan dengan memanfaatkan

seseorang dalam kegiatan seksualitas sebagai suatu transaksi atau perdagangan dengan mendapatkan imbalan berupa uang dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Hampir seluruh anak panti adalah bayi-bayi yang terbuang, Ibunya hamil karena hasil menjual diri atau hasil selingkuhan.” (Hlm,38)

“Umurku lima belas tahun, aku benar-benar kotor. Lepas dari pelukan lelaki yang satu pindah kepelukan lelaki yang lain. Menjadi pemuas nafsu terkutuk mereka. Aku tidak punya pilihan berharap mendapat uang secepat mungkin.” (Hlm,273)

Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan portitusi yang dilakukan para wanita tersebut merupakan kegiatan yang lumrah mereka lakukan untuk mendapatkan uang dengan cepat, hal ini terjadi karena faktor ekonomi dengan adanya ha tersebut justru menjadikan banyak anak-anak terlantar dan dibuang oleh para perempuan itu karena mereka tidak sanggup membiayainya dan menaruhnya ke panti.

#### **f. Rendahnya Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan

Sumber daya manusia terutama pada anak-anak yang memiliki wajib bersekolah selama 12 tahun, pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir dan kualitas seseorang.

Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Kalau saja penjaga panti merasa berkewajiban menyekolahkan anak-anak panti pasti mereka cerdas, masalahnya anak-anak dipanti itu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkerja.” [Hlm,48]

Pada kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa anak-anak dipanti asuhan tidak mendapatkan pendidikan mereka hanya diasuh dan melakukan pekerjaan-pekerjaan dipanti, padahal mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan belajar minimal 12 tahun, namun karena keadaan dan para penjaga panti tidak merasa berhak untuk menyekolahkan mereka, jadi anak-anak dipanti asuhan tidak mengenyam pendidikan sama sekali padahal mereka merupakan anak-anak yang cerdas.

## 2. Kritikan sosial pada novel *Tenggelamnya Rembulan Diwajahmu* Karya Tere Liye

### a. Kritik terhadap kekerasan fisik

Pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat kekerasan fisik yang dilakukan penjaga panti terhadap tokoh Rehan dan anak-anak panti lainnya, banyak kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dalam hal kekerasan fisik yang terjadi pada anak-anak biasanya akan mengakibatkan sang anak memiliki trauma tersendiri terhadap kekerasan yang mereka alami, dalam hal ini kita harus dapat mengubah dan menjaga kerharmonisan terhadap sesama manusia bahkan kekerasan fisik ini bukan hanya dilarang dilakukan kepada manusia namun juga kepada hewan.

Dalam temuan ini dapat diidentifikasi bahwa terdapat tatanan sosial yang menyimpang yaitu adanya kekerasan fisik yang dialami oleh anak-anak, dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menyampaikan ide dan gagasan terkait tatanan sosial yang menyimpang terhadap kekerasan fisik yang dialami oleh mereka dengan menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran terhadap kepedulian sosial terhadap sesama manusia.

### b. Kritik terhadap kekerasan verbal

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kritik terhadap kekerasan verbal. Kekerasan verbal yang

diakukan oleh para penjaga panti terhadap tokoh Rehan dengan melontarkan kata-kata yang buruk yang sangat melukai hatinya serta merusak mental tokoh Rehan menjadi pribadi yang membangkang.

Kekerasan verbal merupakan suatu bentuk penyiksaan yang memiliki dampak buruk terhadap korbannya seperti tidak percaya diri, menyalahkan diri sendiri, menjadi pribadi yang memberontak, serta dapat menyebabkan pembunuhan karakter pada seseorang dalam temuan penelitian ini kekerasan verbal yang dialami tokoh Rehan merupakan kekerasan dengan melontarkan kata-kata atau hinaan terhadap dirinya, kekerasan verbal ini dapat dilakukan oleh siapa saja, meskipun kekerasan verbal ini tidak meninggalkan bekas luka namun kekerasan ini menyerang psikis seseorang.

#### **c.Kritik terhadap pencurian**

Temuan dalam penelitian ini terdapat kritikan terhadap pencurian yang dilakukan oleh tokoh Rehan, pencurian yang ia akukan merupakan bukti dari pemberontakan yang ia alami karena pada awalnya dia merasa kesal dengan penjaga panti maka ia melakukan hal tersebut, namun karena keadaan dan faktor

ekonomi Rehan terus menerus melakukan tindakan kriminalitas tersebut.

Fenomena pencurian ini banyak terjadi dikalangan masyarakat biasanya pencurian ini disebabkan karena faktor ekonomi dan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan mendesak, pencurian ini sangat berdampak pada lingkungan sekitar karena mengakibatkan kewaspadaan dan keresahan masyarakat, dengan adanya pencurian juga dapat menurunkan kesadaran para generasi muda akan pentingnya ketertiban dan peraturan yang berlaku karena tindak pencurian ini sangat marak terjadi di Indonesia baik itu pencurian barang, uang maupun dalam bentuk lain hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan kejujuran yang dimiliki, dalam karya sastra ini digambarkan pencurian yang dilakukan tokoh Rehan sebagai ajang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan balas dendam terhadap penjaga panti.

#### **d.Kritikan terhadap perjudian**

Temuan dalam penelitian ini terdapat kritikan terhadap perjudian yang dilakukan oleh tokoh Rehan yang melakukan perjudian dengan uang yang ia hasilkan dari mencuri, perjudian ini ia lakukan sebagai pemuas diri dan mencari keuntungan semata.

Fenomena perjudian merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang merupakan tindak pidana dengan mempertaruhkan sejumlah uang dalam bentuk permainan yang memiliki sifat untung-untungan dengan memiliki dampak dengan menurunnya semangat dan hanya mengandakan sebuah keberuntungan. Fenomena perjudian ini menjadi masalah untuk kaum generasi muda karena melahirkan sikap apatis dan merusak moral masyarakat dengan adanya sikap seperti ini membuat para generasi muda menjadi SDM yang rendah serta dengan adanya perjudian dapat meningkatkan tindakan kriminalitas.

#### **e. Kritikan terhadap portitisi**

Temuan dalam penelitian ini terdapat kritikan terhadap portitisi yang dilakukan oleh para wanita yang menjajalkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, portitisi yang digambarkan dalam karya sastra ini menunjukkan bahwa portitisi merupakan salah satu penyebab dari banyaknya anak-anak terlantar di panti asuhan.

Fenomena portitisi merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang disebabkan oleh faktor ekonomi, fenomena ini banyak sekali terjadi di Indonesia bukan hanya terjadi pada wanita

dewasa namun hal ini banyak juga dilakukan oleh para wanita yang masih dibawah umur, dengan meningkatnya angka portusi menyebabkan banyak anak-anak terlantar dan terjadi perendahan terhadap gender perempuan, portitisi ini merupakan masalah sosial yang masih merajalela dimasyarakat terutama bagi mereka yang ingin mendapatkan uang dengan cepat dan memiliki perekonomian yang rendah.

#### **f. Kritikan terhadap rendahnya pendidikan**

Temuan dalam penelitian ini terdapat kritikan terhadap rendahnya pendidikan yang terjadi pada anak-anak panti asuhan, mereka tidak mengenyam pendidikan karena kesehariannya hanya berkerja dan membantu para penjaga panti saja, padahal anak-anak yang tingga dipanti asuhan tersebut merupakan anak-anak yang cerdas dan memiliki keinginan besar untuk bersekolah.

Fenomena ini sangat sesuai dengan realitas yang terjadi Indonesia karena masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang kurang memprioritaskan pendidikan, hal ini merupakan masalah sosial karena pendidikan merupakan tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, banyak sekali yang menyebabkan rendahnya

pendidikan seperti faktor ekonomi, tidak ada kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, serta adanya kepercayaan turun temurun bahwa pendidikan hanya diperuntukan untuk laki-laki dan perempuan hanya akan mengurus rumah tangga, padahal pada masa sekarang laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama

### KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini terdapat kritikan terhadap rendahnya pendidikan yang terjadi pada anak-anak panti asuhan, mereka tidak mengenyam pendidikan karena kesehariannya hanya berkerja dan membantu para penjaga panti saja, padahal anak-anak yang tinggal dipanti asuhan tersebut merupakan anak-anak yang cerdas dan memiliki keinginan besar untuk bersekolah.

Fenomena ini sangat sesuai dengan realitas yang terjadi Indonesia karena masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang kurang memprioritaskan pendidikan, hal ini merupakan masalah sosial karena pendidikan merupakan tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, banyak sekali yang menyebabkan rendahnya pendidikan seperti faktor ekonomi, tidak ada kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, serta adanya kepercayaan

turun temurun bahwa pendidikan hanya diperuntukan untuk laki-laki dan perempuan hanya akan mengurus rumah tangga, padahal pada masa sekarang laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini Asriningsari, M. hum. & N. M. U. (2016). Kritik Sastra. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 128.
- Efendi, A. N. (2019). Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Gusti, H. (2021). Degradasi Moral Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere-Liye: Perspektif Sosiologi Sastra. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.31791>

- Hidayah, S. (2021). Interaksi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Universitas Negeri Padang*, 241–248.
- Martono, M. (2019). KAJIAN KRITIS HERMENEUTIKA FRIEDERICH SCHEIERMACHER Vs PAUL RICOEUR. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.26418/ekha.v1i1.31713>
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Bahasa STKIP*, IV(1), 14–27.
- Rokhmansyah, A., & Ilmu, G. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Sari, D. C. (2019). *Kesenjangan Sosial Dalam Drama Ssam Maiwei: Kajian Sosiologi Sastra*.
- Siska Nindyawati. (n.d.). NOVEL SIRKUS POHON KARYA ANDREA HIRATA ( Kajian Sosiologi Sastra ) Siska Nindyawati Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. *Makna Persahabatan Hobri Dan Taripol Dalam Novel Sirkus Pohon*.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Wiyatmi, W. dan W. dalam, Hakikat, B. A. B. I., Sastra, S., Sastra, S., Sastra, K., RenWelleke, Iii, B. A. B., Pengarang, S., & Sastra, K. (2013). *Wiyatmi SOSIOLOGI SASTRA*.